

Potensi Blue Economy Pada Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Studi Kasus Tambak Mulia Samudra Sidoarjo

by Reginata Saharany Kustanti

Submission date: 21-Jun-2024 12:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2406149300

File name: 335_Akuntansi_Reginata_Saharany_Kustanti_ARTIKEL_KEL_11.pdf (582.38K)

Word count: 4215

Character count: 26223

Potensi Blue Economy Pada Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Tambak Mulia Samudra Sidoarjo)

¹ Reginata Saharany Kustanti, ² Josephine Elliska Dinata, ³ Anisa Lailatul Nikmah, ⁴ Maria Yovita R.Pandin

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email ; 1222200157@surel.untag-sby.ac.id, 1222200193@surel.untag-sby.ac.id, 1222200196@surel.untag-sby.ac.id, yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstract : The potential of marine resources in the fisheries sector has become a general illustration in developing the blue economy to encourage economic growth in Indonesia. The aim of the research is to determine the potential for a blue economy through fisheries sector businesses in fish farms that cultivate seaweed and milkfish. This research was carried out in Tambak Mulia Samudra, Sidoarjo Regency, East Java. This research uses primary and secondary data which is analyzed using a descriptive-qualitative approach. The research results show that there is waste processing and two environmentally friendly pond cultivation management systems in the marine ecosystem. The implementation of seaweed cultivation has also regulated the water area based on the carrying capacity of the water, so that it can produce optimal seaweed production, display cultivation components by protecting the water area and increasing economic welfare by opening employment opportunities for coastal communities.

Keywords : Blue Economy, Income and MSME

Abstrak : Potensi sumber daya laut dalam sektor perikanan sudah menjadi tinjauan umum dalam mengembangkan blue economy untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui potensi blue economy melalui usaha sektor perikanan pada Tambak Ikan yang membudidayakan rumput laut dan ikan bandeng. Penelitian ini dilaksanakan di Tambak Mulia Samudra Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengolahan limbah dan dua sistem pengelolaan budidaya tambak yang ramah lingkungan pada ekosistem kelautan. Pelaksanaan budidaya rumput laut juga telah mengatur kawasan perairannya berdasarkan daya dukung perairan tersebut, sehingga dapat menghasilkan produksi rumput laut yang optimum, memperlihatkan komponen budidaya dengan menjaga wilayah perairan dan meningkatkan ekonomi keberlanjutan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir.

Kata kunci : Blue Economy, Pendapatan dan UMKM

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya perairan saat ini dikenal dengan istilah blue economy yaitu upaya mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi melalui sumber daya laut secara inovatif dengan tetap mengedepankan pelestarian ekosistem perairan. Konsep Blue Economy bertumpu pada pengembangan ekonomi masyarakat secara komprehensif untuk mencapai pembangunan nasional secara keseluruhan.

Blue Economy adalah pembangunan yang berbasis nilai ekonomi sumber daya laut yang menciptakan nilai tambah melalui rantai suplai secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan. Pertumbuhan ekonomi melalui sumber daya laut dipenuhi oleh komoditas hasil perikanan antara lain traceability produk dengan mengutamakan

Received: Mei 30, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Juni 30, 2024;

* Reginata Saharany Kustanti, 1222200157@surel.untag-sby.ac.id ---

biosekuritas di dalam setiap proses kegiatan budidaya, terkait dengan penginputan kegiatan budidaya media air yang digunakan, sarana dan prasarana dalam kegiatan, dan proses budidaya yang mengikuti standar keamanan.

Indonesia sebagai negara maritim yang memiliki wilayah perairan lebih luas dengan kondisi geografis yang unik di antara negara di Asia Tenggara, sehingga lokasi geografis Indonesia menjadi jalur lalu lintas laut. Hal tersebut membuat kondisi perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari berbagai sumber daya kemaritiman, salah satunya melalui sektor perikanan. Salah satu komoditas dalam sektor perikanan bisa mencakup udang, rumput laut, ikan bandeng, ikan mas, kerapu, ikan tilapa, kepiting dan lain-lain.

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu potensi dominan tambak dengan hasil budidaya perikanan seperti bandeng dan udang sesuai dengan ikon kota tersebut. Sidoarjo sendiri memiliki daerah pesisir dan pertambakan yang terletak di sebelah timur sekitar 29,9% luas daerah dari luas wilayah Sidoarjo dan ketinggian terhadap laut antara 0-3 m di atas permukaan laut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Data Sekunder, 2024.

Wilayah pesisir penghasil tambak kota Sidoarjo, salah satunya di Kecamatan Jabon terdapat usaha tambak bernama Mulia Samudra. Mulia Samudra merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang produksi budidaya ikan bandeng dan rumput laut dari jenis rumput laut *Gracilaria sp.* dan *Eucheuma cottonii*. Lokasi usaha Mulia Samudra berada di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang terletak pada koordinat 70°31'51.9"S 112°04'21.1"E. Dalam budidaya rumput laut tambak Mulia Samudra, menerapkan pengolahan limbah pada ampas rumput laut secara manual, menerapkan sistem polikultur untuk mengelola perairan tambak dan sistem biofilter dengan menggunakan limbah feses ikan bandeng sebagai pakan rumput laut.

17
Budidaya rumput laut maupun ikan bandeng adalah salah satu jenis budidaya yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dibidang perikanan dan tergolong aktivitas budidaya yang ramah lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap budidaya ini telah meluas ke berbagai belahan dunia sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan global akan produk-produk laut yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Meskipun potensi blue economy pada budidaya rumput laut dan ikan bandeng sangat besar, masih ada berbagai tantangan yang perlu diatasi seperti masalah pemasaran dan hasil olahan mentah.

Untuk itu, dalam penelitian yang mengambil topik Blue Economy ini melakukan wawancara langsung pada pemilik usaha Tambak Mulia Samudra yang bernama Pak Satriyo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi blue economy dalam usaha masyarakat yang berkembang di wilayah pesisir.

KAJIAN PUSTAKA

1. Blue Economy

Blue Economy adalah gagasan ekonomi berkelanjutan yang ditekankan untuk mendukung sektor maritim. Ekonomi biru merupakan gagasan pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya laut (Syifa Fajar Maulani, et.al 2022). Chandra (2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa industri kelautan adalah fokus utama dari konsep baru yang dikenal sebagai "blue economy", atau ekonomi biru. Untuk mencapai hasil terbaik selama pengembangan blue economy, tingkat inovasi yang substansial diperlukan untuk hasil yang maksimal. Blue economy merupakan konsep optimalisasi sumber daya perairan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif dengan tetap menjamin keberlanjutan usaha dan kelestarian lingkungan.

16
Konsep blue ekonomi mengedepankan dan menitikberatkan pada efisiensi. Efisiensi mendorong adanya pengembangan investasi dan bisnis perikanan dengan tetap menjaga lingkungan tetap lestari. Inti utama dari blue economy ini adalah kegiatan yang pro ekosistem. Segala limbah keluaran dari kegiatan perikanan harus berada dalam kondisi yang tidak mencemari tanah maupun perairan umum. Limbah, baik limbah kimia maupun limbah organik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada habitat dan kehidupan ekosistem, oleh sebab itu, maka perlu ada ilmu dan teknologi dalam *men-treatment* keluaran limbah.

34
Sunoto (2013), Penasehat Menteri Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan merumuskan beberapa hal terkait dengan konsep Blue Economy di Indonesia.

Menurutnya, konsep ini dimaksudkan untuk memberikan tantangan bagi para entrepreneur bahwa a Blue Economy business model memberikan peluang untuk mengembangkan investasi dan bisnis yang lebih menguntungkan secara ekonomi dan lingkungan: menggunakan sumber daya alam lebih efisien dan tidak merusak lingkungan, sistem produksi lebih efisien, menghasilkan produk dan nilai ekonomi lebih besar, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan memberikan kesempatan untuk memberikan benefit kepada setiap kontributor secara lebih adil. Diharapkan dengan adanya konsep Blue Economy pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dan rakyat sejahtera namun laut dan langit tetap biru.

Prinsip Blue Economy diatas dapat diringkas sebagai berikut. Pertama, efisiensi alam (nature's efficiency) dalam arti ekonomi biru mencontoh pada alam (ekosistem), bekerja sesuai dengan apa yang disediakan alam dengan efisien dan tidak mengurangi tapi justru memperkaya alam. Kedua, Nir limbah (zero waste), limbah dari yang satu menjadi makanan/sumber energi bagi yang lain, sehingga sistem kehidupan dalam ekosistem menjadi seimbang, energi didistribusikan secara efisien dan merata tanpa ekstraksi energi eksternal, bekerja menuju tingkat efisiensi lebih tinggi untuk mengalirkan nutrient dan energi tanpa meninggalkan limbah untuk mendayagunakan kemampuan seluruh contributor dan memenuhi kebutuhan dasar bagi semuanya (Cahyasari, 2015)

2. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

3. UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 90% dan hanya 10% nya adalah usaha besar. Menurut Rudjito (2003) Mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

METODOLOGI

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif-kualitatif, terhadap blue economy dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pesisir yang mengutamakan pertahanan ekosistem kelautan.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tambak Mulia Samudra, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo pada hari Jum'at 19 April 2024.

3. Jenis dan sumber data

a) Data Primer

Data primer yang digunakan adalah data yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian Tambak Mulia Samudra.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah data pendukung dari sumber lain melalui situs website atau sosial media Mulia Samudra, jurnal dan buku untuk memperkuat penelitian mengenai penerapan blue economy pada Tambak Mulia Samudra.

DATA PENELITIAN

1. Laporan Keuangan

a) Laporan Pendapatan Tahun 2023

Laporan keuangan Tambak Mulia Samudra dilakukan secara manual dan laporan pendapatan dari produksi rumput laut di catat perbulan sesuai dengan waktu panen rumput laut setiap bulan dan ikan bandeng tiap 5 bulan sekali. Berikut hasil pendapatan selama 1 periode pada tahun 2023 :

No.	Laporan Keuangan Tahun 2023	Pendapatan
1	Januari 2023 (rumpuk laut, ikan bandeng)	Rp. 86.208.800
2	Februari 2023 (rumpuk laut)	Rp. 28.100.020
3	Maret 2023 (rumpuk laut)	Rp. 26.887.560
4	April 2023 (rumpuk laut)	Rp. 27.458.800
5	Mei 2023 (rumpuk laut)	Rp. 28.689.230
6	Juni 2023 (rumpuk laut, ikan bandeng)	Rp. 85.577.400
7	Juli 2023 (rumpuk laut)	Rp. 27.089.000
8	Agustus 2023 (rumpuk laut)	Rp. 28.777.500
9	September 2023 (rumpuk laut)	Rp. 28.689.450
10	Oktober 2023 (rumpuk laut)	Rp. 28.265.325
11	November 2023 (rumpuk laut, ikan bandeng)	Rp. 79.362.210
12	Desember 2023 (rumpuk laut)	Rp. 25.567.100
	Total	Rp. 500.672.395

Tabel 1. Laporan Pendapatan Hasil Panen Rumpuk Laut dan Ikan Bandeng.

Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

b) Laporan Biaya Tidak Tetap

Biaya Variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi 1995; Isnaini 2008). Berbeda dengan biaya tetap, biaya variabel tidak harus dikeluarkan jika tidak melakukan produksi. Komponen biaya tidak tetap dalam usaha budidaya Tambak Mulia Samudra terdiri atas biaya pembelian benih, pupuk, pakan, kapur, bahan bakar, konsumsi, dan biaya tenaga kerja. Berikut perkiraan biaya tidak tetap dalam sebulan :

No.	Biaya Tidak Tetap	Jumlah	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Benih Ikan Bandeng	7.000 ekor per siklus	3.000.000	7,1
2	Benih Rumput Laut	12 ton	3.000.000	7,1
3	Pupuk	100 kg	600.000	1,4
4	Pakan Ikan Bandeng	1.500 kg	2.100.000	5
5	Kapur	1.000 kg	2.100.000	5
6	Bahan Bakar	50 liter	500.000	1,1
7	Konsumsi	-	1.000.000	2,3
8	Biaya Tenaga Kerja	14 orang	30.000.000	71
Total			42.300.000	100,00

Tabel 2. Laporan Biaya Tidak Tetap.
Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

c) Laporan Biaya Operasional dan Pemeliharaan Biofilter

Laporan pendapatan dalam 1 periode dialokasikan pada Biaya Operasional dan Pemeliharaan Biofilter. Biaya tersebut digunakan untuk menunjang pengoperasian kolam tambak dengan tujuan meminimalisir air limbah tambak dan meningkatkan kualitas air laut.

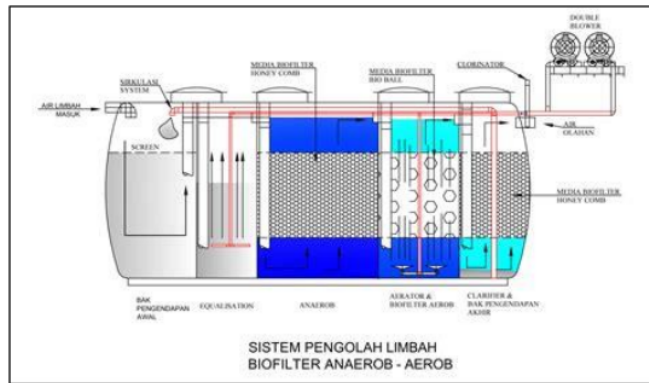
No.	Kebutuhan Produksi	Volume	Biaya
1	Peralatan Biofilter	1 paket	Rp. 60.500.000
2	Biosecurity	1 paket	Rp. 3.000.000
3	Pengeringan dan Pembersihan	1 paket	Rp. 4.000.000
4	Biaya Sterilisasi	1 paket	Rp. 10.000.000
5	Biaya Listrik	1 paket	Rp. 10.000.000
Total			Rp. 87.500.000

Tabel 3. Laporan Biaya Operasional.
Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

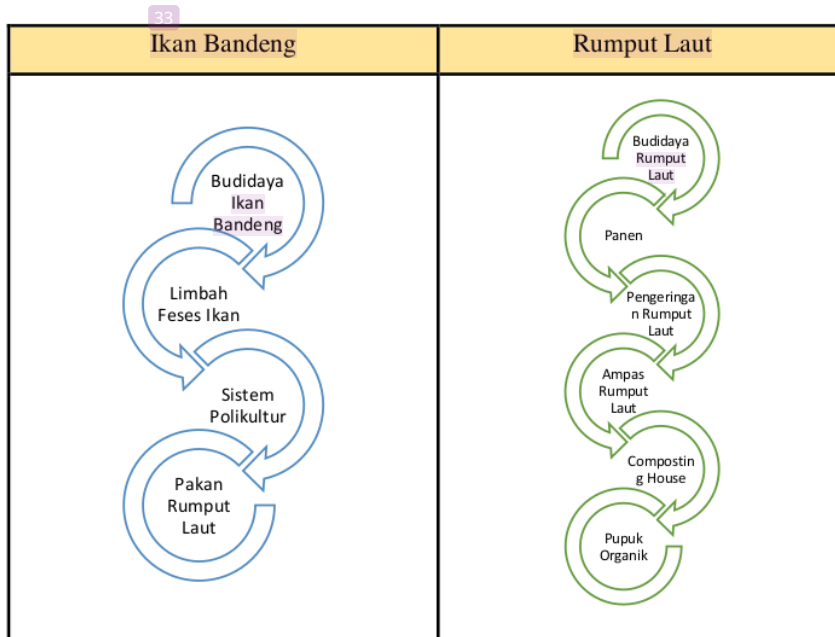
2. Siklus Pengolahan dan Pemanfaatan Limbah

Tambak Mulia Samudra memanfaatkan 3 sistem dalam pengolahan limbah yang ada, yaitu :

- 1) Limbah air Tambak diolah menjadi air bersih dengan sistem biofilter.
- 2) Ampas rumput laut kering diolah menjadi pupuk organik.
- 3) Limbah feses ikan digunakan sebagai pupuk alami rumput laut dengan sistem polikultur.



Gambar 2. Sistem Pengolahan Air Limbah.
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024.



Gambar 3. Siklus Pengolahan dan Pemanfaatan Limbah
 Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Penerapan Blue Economy

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang berpotensi dan unggul dibidang perairan maritim kelautan. Presiden RI Joko Widodo mencanangkan Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia, dimana upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan ekonomi dari sektor kelautan (blue economy). Hal tersebut diindikasikan dengan pengembangan konsep blue economy berdasarkan pertimbangan pro job, pro poor, pro growth dan pro environment.

Konsep tersebut diselaraskan melalui kebijakan pembangunan kelautan perikanan yang sudah dibuat, seperti kebijakan revolusi biru, minapolitan, program industrialisasi perikanan dan kebijakan transaksi transfer produksi low carbon (Sunoto, 2013).

Menurut Kementerian PPN/Bappenas, kondisi blue economy saat ini kontribusinya masih 7,6 persen dimana pada tahun 2045 Indonesia memiliki target untuk mewujudkan kontribusinya sebesar 15 persen. Target ekonomi biru Indonesia dapat tumbuh pesat bila mampu membudidayakan pengembangan sektor perikanan, menggandakan pengolahan hasil laut di wilayah pesisir, memanfaatkan UMKM wilayah pesisir maupun memperkuat industri logistik.

Sistem usaha kelautan pada sektor perikanan yang dapat mendukung penerapan prinsip-prinsip blue economy di lokasi penelitian yaitu salah satunya Tambak. Dalam penelitian, dapat dibagi menjadi beberapa sub yaitu :

a) Pengolahan Limbah Air Tambak

Sumber air Tambak Mulia Samudra berasal dari air laut yang terletak tepat di pesisir Tambak Mulia Samudra dengan memanfaatkan pasang surut air laut. Pengolahan air laut pada usaha Tambak Mulia samudra menggunakan sistem biofilter. Sistem ini merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kualitas air laut pada tambak dimana proses filterisasi akan menghasilkan air bersih, terbebas dari bau, bahan organik dan bahan anorganik yang terdapat didalamnya. Hal ini juga dapat mempermudah dalam budidaya rumput laut dan ikan bandeng karena lebih efisien dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Sistem ini tidak hanya untuk pergantian air tambak setiap 2 – 3 hari sekali, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengelola limbah air tambak yang telah keruh dan tidak bisa terpakai lagi. Limbah air tersebut diolah dengan biofilter, kemudian dibuang ke perairan terdekat seperti sungai atau biasanya juga untuk siram lahan area tambak tanpa mencemari lingkungan daratan.

Merujuk hasil interview terhadap Pak Satriyo pemilik tambak, dari tabel 1 Laporan pendapatan selama 1 tahun menghasilkan jumlah pendapatan Rp. 500.672.395. Biaya pendapatan ini dialokasikan dananya sebesar 17,5% untuk biofilter yang setiap tahunnya memerlukan biaya Rp. 87.500.000. Pengalokasian dana tersebut membawa dampak positif yang menguntungkan usaha ini, karena menurut Pak Satriyo memanfaatkan air laut dapat menghemat biaya dan menerapkan sistem biofilter secara tidak langsung menjaga ekosistem perairan dan lingkungan daratan tetap bersih.

b) Pengolahan Limbah Hasil Panen Rumput Laut

Hasil panen budidaya rumput laut yang di produksi oleh Tambak Mulia Samudra menghasilkan limbah ampas rumput laut kering. Produksi rumput laut yang dihasilkan kisaran 160kg rumput laut basah tiap bulan dan limbah yang dihasilkan saat proses pengeringan kisaran 7kg ampas rumput laut kering. Hasil interview yang telah digambarkan pada tabel 3 pengolahan limbah rumput laut, pak satriyo menyatakan bahwa pengolahan limbah ampas tersebut tidak dikelola sendiri melainkan diserahkan ke bagian composting house terdekat.

Tambak Mulia Samudra kerja sama dengan Composting House (CH) yang merupakan salah satu usaha kecil milik masyarakat desa jabon yang mengelola berbagai macam limbah dan dijadikan sebagai pupuk. Ampas rumput laut diambil setiap bulan oleh pihak CH, kemudian diolah sendiri menjadi pupuk organik. Pak Satriyo juga mengatakan bahwa penyerahan limbah tidak di bebankan biaya jual beli dan tidak meminta keuntungan dari hasil pupuk, namun pihak Composting House biasanya tetap mengirimkan pupuk ke Tambak Mulia Samudra sebagai balas budi.

Menurut pak satriyo sendiri, banyak pemilik budidaya tambak lalai dalam mengelola limbah hasil produksinya dibuang begitu saja yang menyebabkan pencemaran lingkungan daratan dan membakar limbah sembarangan yang menyebabkan polusi udara. Oleh karena itu, melakukan kerja sama dengan Composting House sangatlah penting untuk meminimalisir pencemaran lingkungan darat maupun udara dan pemilik juga ingin memajukan usaha milik masyarakat Desa Jabon agar berkembang pesat dan dikenal banyak orang.

c) Pengolahan Limbah dari Budidaya Ikan Bandeng

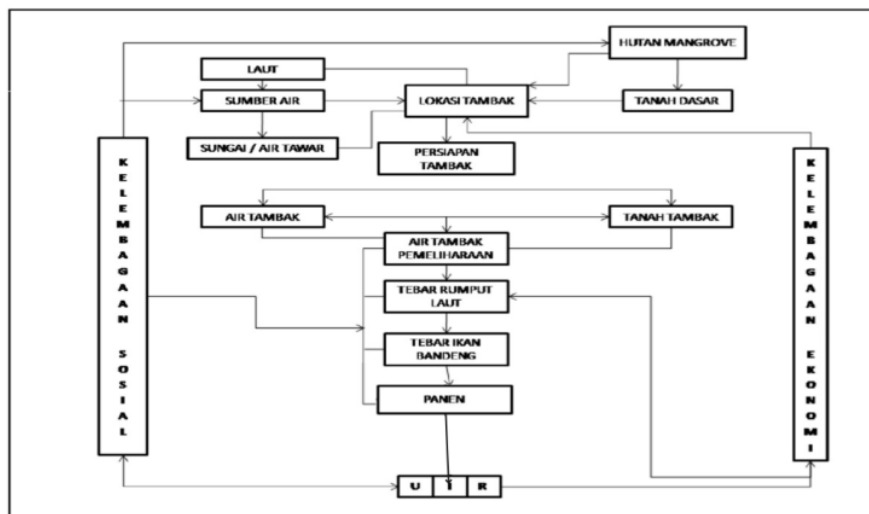
Pada budidaya ikan bandeng, menghasilkan limbah feses ikan dimana sifat feses ikan ini mudah hancur dan mudah terurai yang membuat air mudah keruh atau kotor. Sehingga pemilik tidak hanya menerapkan Sistem Biofilter pada kualitas air, tetapi juga menerapkan Sistem Polikultur dengan melakukan budidaya rumput laut dan ikan bandeng secara bersamaan dalam satu lahan dan waktu yang sama.

Sistem polikultur diselaraskan dengan prinsip minimize waste melalui pemanfaatan feses ikan bandeng sebagai sumber nutrien budidaya rumput laut dan rumput laut sebagai sumber oksigen sekaligus tempat ikan bandeng berlindung dari predator.

Menurut Murachman (2010), salah satu keuntungan dari sistem usaha polikultur yang mengintegrasikan rumput laut pada usaha budidaya ikan bandeng adalah berupa dampaknya yang positif pada peningkatan kualitas air tambak. Rumput laut dengan sifat

biologisnya sebagai penghasil dan penyuplai oksigen terlarut dalam air melalui proses fotosintesis, sehingga rumput laut memiliki kemampuan untuk menyerap kelebihan nutrisi dan cemaran yang bersifat toksik di dalam perairan. Sedangkan ikan bandeng sebagai pemakan plankton merupakan pengendali terhadap kelebihan plankton dalam perairan dan termasuk sumber hara yang dapat dimanfaatkan oleh rumput laut dan fitoplankton untuk pertumbuhan.

Penerapan sistem polikultur menurut pemilik usaha tidak memerlukan tambahan biaya operasional, lahan tambahan untuk budidaya yang dipolikulturkan dan meminimalkan limbah dari pemanfaatan kotoran ikan untuk rumput laut yang juga meminim pengeringan air tambak. Budidaya tersebut dapat meningkatkan blue economy yang didasari atas prinsip keseimbangan ekosistem perairan.



Gambar 4. Sistem Polikultur Rumput Laut dan Ikan Bandeng Pada Tambak Mulia Samudra di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024.

Usaha Tambak Mulia Samudra tidak hanya menerapkan pengolahan limbah untuk mewujudkan konsep blue economy, tetapi secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia dengan membuka lapangan pekerjaan. Menurut pak satriyo, tingginya peran sektor informal dalam perekonomian Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : 1) pertumbuhan angkatan tenaga kerja baru lebih tinggi dari ketersediaan lapangan kerja formal: 2) pertumbuhan ekonomi yang lambat pada suatu perusahaan, cenderung mengurangi produksi dan mengurangi jumlah tenaga kerja untuk

menghemat biaya; dan 3) banyaknya lapangan pekerjaan yang memandang kualitas dari pendidikan.

Oleh karena beberapa faktor tersebut, Pak Satriyo dengan sengaja membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk asli Desa tersebut guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Hingga kini usaha Tambak Mulia memiliki 14 tenaga kerja yang turut mengelola budidaya ini dengan baik.

2. Tantangan Blue Economy Pada Usaha Tambak

Dari penerapan blue economy yang dijelaskan sesuai data dan hasil interview, menurut Pak Satriyo sejauh ini tidak ada kendala dalam penurunan pendapatan dan lebih dinilai sesuai dengan konsep blue economy yang tetap menjaga ekosistem perairan. Namun, disisi lain Pak Satriyo juga menyatakan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Tambak Mulia Samudra agar lebih berkembang pesat memajukan perekonomian sektor perikanan di Indonesia. Tantangan tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

Pertama, tantangan eksternal pada target pemasaran. Tambak Mulia Samudra hanya memasarkan kepada tengkulak karena penempatan tambak berada di area dominan masyarakat pesisir. Usaha ini juga meningkat karena distributor pertama adalah tengkulak sekitar yang mendorong Tambak Mulia Samudra berkembang. Oleh karena itu, pemilik usaha sulit memasarkan produksinya pada distributor besar karena jalan akses pemasaran dan perjanjian awal dengan tengkulak terlalu kecil.

Kedua, tantangan internal pada olahan produk jadi. Hal ini disebabkan karena sejak berdirinya usaha ini, pemilik merasa tercukupi dengan hasil keuntungan dari panen budidaya tersebut. Namun, semenjak usaha ini berkembang, pemilik mulai terpikirkan untuk memproduksi olahan produk jadi, tetapi belum terealisasikan karena minimnya teknologi produksi dan pemasaran.

Ketiga, tantangan pada sistem keuangan. Pemilik usaha hanya menerapkan sistem keuangan manual karena merasa tidak ada kendala dan pemilik lebih mudah mengatur keuangannya dengan bukti-bukti pembayaran, pembelian dan pengeluaran biaya operasional yang ada.

30

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada Tambak Mulia Samudra di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur telah menerapkan prinsip-prinsip blue economy. Prinsip blue economy yang diterapkan pada usaha ini adalah meminimalisir limbah, memiliki multiplier effect,

melibatkan banyak tenaga kerja dan memiliki inovasi serta adaptif. Penerapan tersebut dapat disimpulkan, yaitu :

- 1) Pengelolaan kualitas air tambak dengan sistem biofilter yang memanfaatkan air laut tanpa merusak ekosistem perairan dan mengelola limbah air tambak agar saat dibuang tidak mencemari lingkungan sekitar. Pemilik juga mengalokasikan dana pendapatan untuk mengoperasikan sistem biofilter ini dan juga bisa disebut sebagai penerapan multiplier effect.
- 2) Hasil panen rumput laut menghasilkan ampas kering rumput laut, yang diolah kembali menjadi pupuk oleh Composting House milik masyarakat sekitar tanpa meminta biaya jual beli.
- 3) Budidaya Ikan bandeng menghasilkan limbah feses ikan dimanfaatkan untuk budidaya rumput laut dalam 1 tambak sebagai pakan rumput laut (sistem polikultur). Sistem polikultur tersebut juga meminimalisir biaya dan limbah.

Dari pengoperasian usaha Tambak Mulia Samudra, secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang merupakan penduduk asli Desa Jabon, membantu usaha composting house milik masyarakat lokal agar berkembang, mengembangkan inovasi yang melalui sistem biofilter hingga sistem polikultur dan memberi peluang pekerjaan bagi tengkulak-tengkulak sekitar.

Dalam penerapan yang telah dilakukan, juga terdapat beberapa kendala dalam menjalankan usaha tersebut. Meskipun begitu, Tambak Mulia Samudra tetap berjalan dengan baik karena telah memenuhi konsep blue economy yang mendukung perekonomian Indonesia dalam meningkatkan pendapatan UMKM di wilayah pesisir dan tetap menjaga ekosistem perairan.

Saran

Dalam mengatasi beberapa kendala dari tantangan internal maupun eksternal pada usaha ini, ada beberapa saran dari penulis :

1. Pemilik seharusnya bisa mencoba memperluas pemasaran melalui kerjasama antar distributor besar atau melakukan ekspor di luar wilayah Kabupaten Sidoarjo tanpa khawatir dengan resiko dari tengkulak.
2. Dalam pengolahan hasil produk bahan mentah, pemilik bisa mulai melakukan survei atau testimoni membuat olahan sederhana seperti sambel ikan bandeng atau pengharum ruangan dari rumput laut.
3. Sistem keuangan pada usaha ini seharusnya menggunakan sistem pelaporan keuangan yang tepat sesuai SAK yang berlaku, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengeluaran dan

pemasukan keuangan. Penulis menyarankan untuk menyerahkan bagian keuangan kepada yang lebih profesional, seperti Akuntan.

Bagi penulis, pemerintah seharusnya juga turut membantu usaha ini maupun usaha lainnya milik masyarakat lokal karena dengan semua usaha perlu dukungan pemerintah baik berupa sarana maupun prasarana yang disertai upaya pendampingan yang lebih intensif agar usaha lokal lebih berkembang, dikenal masyarakat luas dan dapat mewujudkan perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azqiara. (2019, January 31). Pengertian UMKM secara umum dan menurut para ahli lengkap. *ID Pengertian*.
- Fakhrudin, P. K. (2016). Identifikasi penyebab krisis moneter dan kebijakan bank sentral. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 03. Retrieved April 9, 2023.
- Harahap, S. (2014). Pengaruh reaktor biofilter bermedia zeolit dan arang aktif serta tumbuhan air dalam pengolahan limbah cair industri tahu untuk menurunkan tingkat pencemaran perairan [Dissertation, Universitas Padjajaran].
- Hasrina, Y. (2015). Analisis pengelolaan keuangan rural infrastructure. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 13, 476. Retrieved April 7, 2023.
- Muhammad Sabiq, R. M. (2019). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 03. Retrieved April 14, 2023.
- Murachman. (2010). Model polikultur udang windu (*Penaeus monodon* Fab), ikan bandeng (*Chanos chanos* Forskal) dan rumput laut (*Gracilaria* sp) Universitas Sumatera Utara secara tradisional. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, 1(1). ISSN 2087-3522.
- Pandin, M. Y., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2021). The influence of financial structure, financial literacy and financial behavior on household financial resilience using financial inclusion and financial decision as intervening variables on cancer survivors household in East Java during COVID-19 pandemic. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 82.
- Pauli, G. (2010). *The blue economy: 10 years, 100 innovations, 100 million jobs*. Paradigma Publications.
- Pohan, N. (2008). Pengolahan limbah cair industri tahu dengan proses biofilter aerobik [Thesis, Universitas Sumatera Utara].
- Sunoto. (2013). Menuju pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan dengan konsep blue economy. Disampaikan pada Workshop Blue Economy di Yogyakarta, 7 Juni 2013.
- Sutardjo, S. C. (2012). Ekonomi biru dan industrialisasi kelautan perikanan. 15 September 2012.
- Yovita, N. C. (2022). Mengukur ketahanan keuangan perusahaan dengan. 04. Retrieved April 8, 2023, from <http://repository.untag-sby.ac.id/20199/8/jurnal.pdf>

Potensi Blue Economy Pada Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Studi Kasus Tambak Mulia Samudra Sidoarjo

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
2	journal.unhas.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
4	www.balipost.com Internet Source	1%
5	karangturi.semarangkota.go.id Internet Source	1%
6	kolokiumkpmipb.wordpress.com Internet Source	1%
7	m.beritajatim.com Internet Source	1%
8	Ajeng Wijayanti, Ramlah Ramlah. "Pengaruh Concept Blue Economy Dan Green Economy	<1%

Terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu", Owner, 2022

Publication

9	repository.ubb.ac.id Internet Source	<1 %
10	fdocuments.net Internet Source	<1 %
11	proceedings.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
12	journal.arimbi.or.id Internet Source	<1 %
13	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.walhi.or.id Internet Source	<1 %
15	Nekky Rahmiyati, Erfiani S Wardani, Hwihanus Hwihanus. "Pengaruh Ekonomi Makro, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", REVITALISASI, 2022 Publication	<1 %
16	karawangpos.com Internet Source	<1 %

17	repository.penerbitwidina.com Internet Source	<1 %
18	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
19	doaj.org Internet Source	<1 %
20	jurnal.unikal.ac.id Internet Source	<1 %
21	banten.suara.com Internet Source	<1 %
22	biz.kompas.com Internet Source	<1 %
23	dkp.jatengprov.go.id Internet Source	<1 %
24	e-journal.akpelni.ac.id Internet Source	<1 %
25	indomarine.webs.com Internet Source	<1 %
26	repository.sspu.edu.ua Internet Source	<1 %
27	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
28	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %

29	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
33	balebetenajuku.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	fpk.unair.ac.id Internet Source	<1 %
35	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
36	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Potensi Blue Economy Pada Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Studi Kasus Tambak Mulia Samudra Sidoarjo

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
